

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK
MENINGKATKAN PERHATIAN DAN PRESTASI BELAJAR**

Mashannudin¹⁾

¹⁾**SD Negeri 36 Lahat**

¹⁾shan.di0510@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi berbantuan media Audio Visual untuk meningkatkan perhatian dan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 36 Lahat. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes, sedangkan pada kelas eksperimen hanya menguji metode demonstrasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t dan nilai rata-rata klasikal. Berdasarkan analisis data penelitian ini disimpulkan bahwa (1) Penerapan metode demonstrasi berbantuan audio visual dapat meningkatkan perhatian siswa; (2) Penerapan metode demonstrasi berbantuan audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; (3) Terdapat efektifitas penggunaan metode demonstrasi berbantuan audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI di 36 SMAN di Lahat.

Kata kunci: pembelajaran IPA, metode demonstrasi, prestasi belajar.

**APPLICATION OF AUDIO VISUAL MEDIA ASSISTANT DEMONSTRATION METHODS TO
INCREASE ATTENTION AND LEARNING ACHIEVEMENT****Mashannudin¹⁾****¹⁾SD Negeri 36 Lahat****¹⁾shan.di0510@gmail.com****Abstract**

This study aims to describe the application of demonstration methods assisted by Audio Visual media to increase student attention and learning achievement. The research conducted was Classroom Action Research which was carried out in three cycles, each cycle through the stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of the study were grade VI students of SD Negeri 36 Lahat. The instruments used were observation sheets and test sheets. Data collection techniques by observation and test, while the experimental class only tested the demonstration method. Data analysis was performed using a t test and a classical average value. Based on the analysis of the data of this study it was concluded that (1) The application of an audio visual assisted demonstration method can increase student attention; (2) The application of an audio visual assisted demonstration method can improve student learning achievement; (3) There is an effective use of audio visual assisted demonstration methods to improve student achievement in natural science subjects grade VI at 36 Public Schools in Lahat.

Keywords: *natural science learning, demonstration methods, learning achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang. Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan bahwa semua peserta didik diharapkan menjadimanusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menciptakan generasi bangsa berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Satuan Pendidikan Dasar DanMenengah. Standar Isi untuk setiap tingkatan kelas di SD/MI berisi enam (6) mata pelajaran yaitu (1) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), (2) Bahasa Indonesia, (3) Matematika, (4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA),(5) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan (6) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Dalam mencapai tujuan pendidikan perlu adanya penyesuaian dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Pada perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan

sumber belajar. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Mata pelajaran IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk membangun kemampuan, berfikir dan melakukan percobaan serta bekerja ilmiah dan mencari pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru (BSNP 2006:484).

Ruang lingkup Mata Pelajaran IPA SD/MI secara garis besar terinci menjadi empat kelompok yaitu: 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya serta terbuat dariisolator atau konduktor; 3) Energi dan perubahannya; 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya (BSNP, 2006: 162). Berdasarkan temuan kajian dan lapangan oleh Depdiknas menyatakan bahwa berdasarkan hasil survei terhadap siswa SD kelas 1 sampai dengan kelas 6 didapatkan hasil bahwa, masih minim sekali diperkenalkan peraktik, demonstrasi dan kerja ilmiah, sesuai dengan Standar Isi pendidikan IPA percobaan, demonstrasi atau kerja ilmiah merupakan ciri penting pada mata pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menekankan pada cara berpikir dan harus fokus perhatiannya dalam melakukan percobaan. Pembelajaran IPA tersebut, merupakan gambaran umum yang terjadi di SDN 36

LAHAT. Dimana dalam proses pembelajaran IPA, siswa membutuhkan pengajaran khusus yang mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Berdasarkan refleksi awal dengan tim kolaborasi yang dilakukan selama PPL, bahwa pembelajaran IPA pada siswa Kelas VI masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran dikelas masih menggunakan metode ceramah, dalam penyampaian materi guru sudah menggunakan media pembelajaran namun belum optimal, sehingga pemahaman siswa tentang konsep yang disampaikan masih kurang, siswa dalam pembelajaran belum dibentuk kelompok-kelompok diskusi. Penerapan proses pembelajaran tersebut, membuat siswa masih kesulitan untuk menangkap materi IPA yang disampaikan.

Permasalahan di atas didukung data dari pencapaian hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan evaluasi dalam muatan mata pelajaran IPA pada siswa Kelas VI tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 36 Lahat bahwa kemampuan penguasaan pembelajaran IPA masih rendah. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 36 Lahat adalah 70. Dari nilai rata-rata ketiga tes formatif diketahui bahwa dari 20 siswa sebanyak 54,2% mengalami ketidak tuntas dalam pembelajaran IPA. Nilai rata-rata siswa adalah 64,29 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 40. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa Kelas VI SD Negeri 36 Lahat pada mata pelajaran IPA belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya, agar siswa sekolah dasar menjadi paham dan senang dengan pelajaran IPA, sehingga nantinya prestasi belajar IPA dapat meningkat, selain itu siswa juga dapat menyenangi

pelajaran yang lainnya. Karena tanpa adanya antusias dalam sebuah pembelajaran, hal itu akan menghambat diterimanya proses pembelajaran yang disampaikan di dalam kelas.

Berdasarkan diskusi tim peneliti, untuk mencegah masalah tersebut. Maka peneliti menggunakan sebuah metode demonstrasi yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan siswa, berbantuan media *Audio visual*. Menggunakan media *Audio visual* dan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA, karena mata pelajaran IPA di Kelas VI mencakup materi yang cukup banyak dan cukup sulit untuk dipahami oleh siswa, maka dari itu perlu adanya sistem mengajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Metode demonstrasi pembelajaran menggunakan media *Audio visual* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa mempelajari berbagai keterampilan dan pengetahuan dasar yang diajarkan secara tahap demi tahap. Pengajaran langsung dirancang untuk meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang dapat diajarkan secara tahap demi tahap (Arends dalam Trianto, 2014:93). Kelebihan dari Model ini adalah pembelajarannya dirancang secara spesifik untuk meningkatkan pengetahuan faktual yang diajarkan secara tahap demi tahap dengan tujuan untuk membantu siswa menguasai pengetahuan prosedural yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai keterampilan kompleks.

Begitu juga pentingnya sebuah media pembelajaran yang dapat menunjang keaktifan dan antusias siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan pada pembelajaran IPA di Kelas

VI memiliki materi yang cukup banyak dan sulit untuk dimengerti oleh siswa, maka penjelasan menggunakan *Audio visual* adalah media yang sesuai untuk memberikan materi pada siswa. Asyar (2012:73) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi berbantuan media *Audio visual* adalah media yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan unsur suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa metode demonstrasi berbantuan media *Audio visual* terdiri dari: (1) *Audio visual* murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset; (2) *Audio visual* tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slide proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder.

Hasibuan dan Mujiono (2006: 31) langkah-langkah metode Pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut: (1) Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan; (2) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan; (3) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal; (4) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas; (5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya. (6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan

dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.

Menurut Gagne (1970) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti ; buku, film, kaset, film bingkai dan lain-lain. Menurut Djahiri (1999) berpendapat bahwa media adalah sesuatu yang bersifat materiel – inmaterial atau behavioral atau personal yang dijadikan wahana kemudahan, kelancaran serta keberprestasian proses Prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat - pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Ahmadi (2003: 145) perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Adapun perhatian tersebut berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan, dan gejala perhatian berhubungan dengan fungsi-fungsi jiwa yang lain. Menurut Purwadarminta (2002: 351) perhatian merupakan minat atau hal (perbuatan). Menurut Badudu dan Zain (1996: 504) perhatian adalah minat (apa yang disukai) dan perhatian merupakan kepedulian atau kesiapan untuk memperhatikan. Slameto (2010: 105) menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian

merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung (tidak ada kegiatan lain yang dilakukan siswa)

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2010: 64) ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Kasbolah (1998: 15) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu penelitian tindakan di bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara kolaboratif dengan pihak yang melakukan tindakan adalah guru dan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti

Penelitian ini diadakan di SD Negeri 36 lahat kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VI. yang mengikuti mata pelajaran IPA pada tahun ajaran 2019 / 2020 dengan jumlah 19 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki - laki dan 10 orang siswa perempuan. Secara rinci tahap-tahap tindakan penelitian ini adalah

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rencana tindakan antara lain: (a) Menganalisis Standar Kompetensi dan

Kompetensi Dasar; (b) Menelaah silabus mata pelajaran IPA untuk setiap siklus; (c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan; (d) Menyusun alat evaluasi berupa soal tes objektif, beserta kunci jawabannya; (e) Menyiapkan lembar instrumen observasi guru beserta deskriptornya; (d) Mempersiapkan lembar instrumen observasi perhatian siswa beserta deskriptornya.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mengaplikasikan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang pola metode pembelajaran yang ideal.

3. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ketiga, yaitu pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sehingga kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan tersebut agar dapat dijadikan bahan untuk perbaikan pada tahap-tahap berikutnya.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini adalah tahapan untuk memperbaiki dan mengkaji ulang terhadap kelemahan ataupun kekeliruan pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, terutama berkenaan dengan kekurangan-kekurangan atau kendala-kendala yang dialami peneliti selama mengimplementasikan metode demonstrasi. Proses refleksi inimepegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan PTK.

Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pembelajaran pada siklus berikutnya. Pada

perlakuan siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran siklus I, Pada siklus II kembali dilakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan pola yang tepat dalam menerapkan metode demonstrasi yang mampu meningkatkan perhatian dan prestasi belajar siswa.

Pengumpulan data menggunakan observasi, dan Tes. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis Arikunto (2005: 30). Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dan *observer* dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kualitatif yaitu data tentang proses penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Selain itu, observasi juga digunakan untuk memperoleh data perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Variabel pertama yang diobservasi yaitu penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibuat instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru. Instrumen ini digunakan untuk mengukur seberapa baik guru menerapkan metode pembelajaran yang diinginkan ke dalam kelas.

Tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Dalam rumusan ini terdapat beberapa unsur penting. Pertama, tes merupakan suatu cara atau teknik yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran. Kedua, di dalam tes terdapat berbagai pertanyaan atau pernyataan atau

serangkaian tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh peserta didik. Ketiga, tes yang digunakan untuk mengukur suatu aspek perilaku peserta didik. Keempat, hasil tes peserta didik perlu diberi skor dan nilai (Arifin, 2015: 118). Tes digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa untuk masing-masing siklus berupa *pre-test* dan *post-test*. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan dan bakat, atau pencapaian yang dimiliki oleh individu atau kelompok setelah mempelajari sesuatu. Dalam hal ini adalah mengukur kemampuan IPA. Tes diberikan dalam bentuk soal objektif (pilihan ganda) sebanyak 10 butir dengan empat alternatif jawaban.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Perhatian Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Dari keempat perhatian siswa yang diamati selama penelitian diantaranya adalah sikap: a) konsentrasi; b) aktif; c) tekun; dan d) fokus. Perhatian siswa yang paling menonjol atau meningkat secara signifikan dari siklus ke siklus adalah sikap konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan persentase perolehan nilai perhatian siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus.

Perhatian siswa pada siklus pertama belum optimal dengan hasil observasi selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata kelas 2,49 dan berada pada kategori kurang, hal ini dipengaruhi karena belum maksimalnya penerapan metode

demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih rendah masih merasa kurang tekun dan tidak begitu aktif, karena mereka belum begitu mengerti dan belum mendapatkan bimbingan yang maksimal dari guru. Namun setelah beberapa kali dibimbing dan pemahaman mereka menjadi meningkat, maka pada siklus kedua perhatian siswa sudah mengalami peningkatan dengan skor rata-rata kelas 2,92 berada pada kategori baik.

Pada siklus ketiga, perhatian siswa sudah menunjukkan hal yang lebih baik. Hasil observasi perhatian siswa selama proses pembelajaran memiliki skor rata-rata 3,25 berada pada kategori baik. Pada hasil siklus pertama hingga siklus ketiga, perhatian siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dan membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan perhatian siswa.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan perhatian siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan teori Harlen (dalam Bundu, 2006: 37) "perhatian merupakan sikap yang dimiliki seseorang yang didapatkan melalui pemberian contoh-contoh positif dan harus terus dikembangkan supaya bisa dimiliki seseorang. Perhatian dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA diantaranya yaitu dalam kegiatan percobaan. Pembentukan sikap tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Oleh sebab itu, belajar adalah sesuatu yang harus dialami siswa agar memiliki apresiasi nilai sikap yang baik.

Pembelajaran dengan metode demonstrasi berusaha membantu peserta didik mengalami sendiri, menemukan sendiri serta mencari kebenaran tentang

apa yang dipelajarinya. Melalui metode ini, memungkinkan perhatian menjadi berkembang bahkan meningkat secara optimal. Berdasarkan penjabaran di atas penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan perhatian, terutama pada pembelajaran IPA.

2 Penerapan Metode demonstrasi dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Peningkatan pada perhatian siswa juga diikuti oleh meningkatnya prestasi belajar siswa dengan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Pada siklus pertama, diperoleh rata-rata nilai *pre-test* yaitu 38,84 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai maka siswa diberi *post-test* dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,47 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Pada siklus pertama hanya ada 9 siswa yang tuntas dan 10 orang siswa yang belum tuntas. Kemudian pada siklus kedua di lakukan lagi *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 56,84 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30. Selanjutnya setelah proses pembelajaran dilakukan, diberikan lagi *post-test* dan diperoleh nilai rata-rata 74,74 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Pada siklus kedua ini terdapat 14 siswa yang tuntas dan 5 orang siswa yang belum tuntas. Sedangkan pada siklus ketiga sudah meningkat secara signifikan dimana rata-rata nilai *pre-test* yaitu 62,11 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Lalu diberikan lagi *post-test* setelah pelaksanaan pembelajaran dan didapat hasil *post-test* dengan nilai rata-rata 83,16 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Pada siklus ketiga ini 17 orang siswa sudah tuntas dan hanya tinggal 2 siswa yang belum tuntas.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Arikunto (2009: 76) menyatakan prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh

siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode demonstrasi yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus ketiga ke arah yang lebih baik.

3. Penerapan Metode demonstrasi Secara Efektif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Keefektifan dari penerapan metode demonstrasi dilihat dari perbandingan hasil uji-t *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 2,966. Bila dibandingkan dengan dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% pada dk 19 diperoleh nilai sebesar 2,093. Ternyata nilai lebih besar dari . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya konvensional. Ini membuktikan bahwa secara efektif model pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil tes siswa pun meningkat di tiap siklusnya.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan perhatian siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 36 Lahat Tahun Pelajaran 2019/2020. Langkah-langkah metode demonstrasi yang diterapkan adalah (a) Guru menyiapkan

alat dan bahan yang dibutuhkan untuk demonstrasi; (b) Guru menjelaskan kepada siswa apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan; (c) Guru menayangkan terlebih dahulu video demonstrasi terkait materi yang akan dibahas kepada siswa; (d) Guru mendemonstrasikan kepada siswa secara perlahan serta memberikan penjelasan yang cukup singkat; (e) Guru membimbing serta menugaskan kepada siswa untuk melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan.

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 36 Lahat Tahun Pelajaran 2019/2020. Penerapan metode demonstrasi secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 36 Lahat Tahun Pelajaran 2019/2020.

Saran

Berdasarkan hasil makan di sarankan sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya melakukan inovasi pembelajaran salah satunya menggunakan metode demonstrasi.
2. Siswa sebaiknya memperhatikan aspek-aspek dalam pembelajaran dan untuk senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu.
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran.
4. Peneliti selanjutnya melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.

- Depdiknas.2004. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2004 Mata Pelajaran Sains*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasbolah, Kasihani. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Arikunto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Arifin, Zainal. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bundu, Patta 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.